

Implementasi Permainan Tradisional Modifikasi Kubuk Manuk Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini

Titi Usnah¹

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
Email: titi.usnh@upi.edu

Supriadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
Email: supriadi.upiserang@upi.edu

Abstract. The writing in this study aims to introduce concepts and elements of mathematics that refer to early childhood related to the implementation of the traditional game of Kubuk Manuk in AUD mathematics learning. The method used in this research is descriptive qualitative method because to facilitate the process of describing a situation observed in the field. Early childhood children aged around 5-6 years were the subjects in this study and a total of 12 children took part in the game, more precisely the children who were on Jalan Marunda, Kec. Cilincing, North Jakarta City 14120. The data obtained are from observations to destinations, interviews and documentation sessions. Based on the results of this study, it is known that children are able to recognize and sort numbers according to the standard level of children's development through the traditional game modified kubuk manuk. Therefore, it can be concluded that the traditional game modified kubuk manuk can help develop children's fine motor skills, increase children's ability to recognize numbers and sort numbers from 1-10 as a medium for learning mathematics for early childhood. And with the game, children become motivated and more enthusiastic in a learning process.

Keywords: *early childhood 5-6 years old, kubuk manuk traditional game, mathematics learning concept*

Abstrak. Penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dan unsur matematika yang merujuk pada anak usia dini terkait implementasi permainan tradisional kubuk manuk dalam pembelajaran matematika AUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif karena untuk mempermudah proses mendeskripsikan suatu keadaan yang diamati di lapangan. Anak usia dini yang berusia sekitar 5-6 tahun adalah subjek dalam penelitian ini dan berjumlah 12 anak yang ikut serta dalam permainan tersebut, lebih tepatnya anak-anak yang berada di Jalan Marunda, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara 14120. Data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi ke tempat tujuan, wawancara dan sesi dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa anak mampu mengenal dan mengurutkan angka bilangan sesuai dengan standard tingkat perkembangan anak melalui permainan tradisional modifikasi kubuk manuk. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa dari permainan tradisional modifikasi kubuk manuk bisa membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak, menambah kemampuan anak dalam mengenal angka bilangan dan mengurutkan angka mulai dari 1-10 sebagai media pembelajaran matematika anak usia dini. Serta dengan adanya permainan tersebut anak menjadi termotivasi dan lebih bersemangat dalam suatu proses pembelajaran.

Kata Kunci: *anak usia dini 5-6 tahun, permainan tradisional kubuk manuk, konsep pembelajaran matematika*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berusia 0 sampai 6 tahun dan berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Anak usia dini merupakan seseorang yang menjalani aktivitas pertumbuhan dan perkembangan yang cepat (Sujarwo, 2010). Pada masa itu sel-sel otak anak berkembang sangat cepat dan berjalan secara optimal begitu pula dengan pertumbuhan fisik mereka yang berkembang sangat cepat, karena pada usia tersebut otak mampu menerima dan menyerap berbagai jenis informasi. Dalam masa *golden age* ini juga adalah salah satu kesempatan guna mempercepat pertumbuhan anak terutama potensi anak (Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah, 2020). Oleh sebab itulah usia tersebut dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) artinya usia yang sangat berharga dalam kehidupan yang hanya dialami sekali oleh seseorang.

Pembelajaran matematika penting diberikan bagi anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini, sebab matematika dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dan sebagai persiapan kecakapan matematika pada jenjang pendidikan berikutnya (Novikasari, 2016). Pentingnya memberi pengajaran dan pendidikan matematika sejak usia dini supaya materi dan bahan ajar yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah serta belajar matematika dasar sejak dini juga sangatlah penting karena saat kondisi tersebut otak anak sangat cepat menyerap ilmu baru. Selain membantu anak dalam berinteraksi, matematika juga berguna dalam menjalankan kegiatan sehari-hari misalnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan.

Proses pengajaran matematika lebih baik dilakukan sejak usia dini dan harus disesuaikan juga dengan tahap perkembangan anak. Karena pada dasarnya anak-anak itu suka dengan matematika, untuk mengaplikasikannya pendidik harus bisa menjadikan matematika sebagai pembelajaran yang menyenangkan untuk anak salah

satunya adalah mengimplementasikan permainan tradisional modifikasi kubuk manuk ke dalam sebuah proses pembelajaran anak usia dini. Pada masa prasekolah hendaknya pengajaran matematika diselipkan dengan bermain, hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Racmawati dan Kurniati yaitu “Pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk anak usia dini adalah dengan model bermian, sebab anak itu dapat mempelajari banyak hal tanpa merasa terbebani”. Dengan pembelajaran sambil bermain anak akan mudah mempelajari materi yang disampaikan, anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan anak pun tidak akan merasa terpaksa dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mempermudah anak dalam mempelajari konsep matematika.

Pengenalan matematika di PAUD bukan suatu tindakan yang dapat dilakukan dengan sewenang-wenang, sehingga harus dipersiapkan dengan matang dan optimal serta mengacu pada standard yang berlaku yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dalam penyampaian materi matematika anak usia dini sebaiknya mempertimbangkan dua hal ini diantaranya ialah konsep dan proses yang benar, maksudnya dilakukan tepat sesuai dengan umur. Karena jika tidak disesuaikan akan berakibat miskonsep sehingga pembelajaran tidak optimal. Sedangkan jika dalam penyajian matematika yang tidak memerhatikan konsep berpikir yang baik dalam tahap perkembangan, maka anak akan merasa bosan, jenuh, bahkan bisa berakibat anti matematika. Oleh sebab itu, dua aspek ini merupakan kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran yang memerhatikan dua aspek tersebut dan aspek pendukung yang lain akan mewujudkan suatu pembelajaran yang ideal.

Permainan tradisional merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu, yang memiliki nilai-nilai budaya dan moral dalam kehidupan bermasyarakat yang diajarkan dari turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap daerah atau wilayah pasti memiliki permainan tradisional yang beragam jenisnya, walaupun sebenarnya ada beberapa daerah yang memiliki permainan yang sama dan cara bermainnya pun sama hanya saja nama permainannya saja yang berbeda, karena setiap daerah tentu memiliki ciri khas untuk memberi nama permainan tradisional tersebut. Misalnya di Sumatera permainan congklak dikenal sebagai congkak, sedangkan Jawa dikenal sebagai dhakonon. Permainan tradisional juga berfungsi untuk melatih daya konsentrasi anak, menambah wawasan atau pengetahuan anak, mengembangkan keterampilan motorik halus anak, meningkatkan

ketangkasan anak dan memberikan motivasi serta membuat *mood* (suasana hati) anak menjadi lebih baik. Maka dari itu, pentingnya implementasi permainan tradisional modifikasi kubuk manuk sebagai media dalam proses pembelajaran matematika untuk anak usia dini.

Kubuk manuk merupakan permainan tradisional yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar hitung anak. Permainan tradisional dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik terhadap matematika secara signifikan (Damayanti, A. D. M., & Putranti, R. D, 2016). Apalagi permainan ini sudah dimodifikasi sedemikian rupa untuk menarik perhatian anak agar ikut serta dalam permainan, seperti memberikan warna yang disukai menggunakan cat air yang aman pada setiap biji yang sudah disediakan.

Rahayu (2016) berpendapat bahwa permainan edukasi berbasis keunggulan lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran matematika dengan mengaitkan proses pembelajaran dengan budaya lokal peserta didik. Dalam permainan ini juga tidak memerlukan lahan atau tempat yang luas untuk memainkannya, anak-anak hanya perlu duduk melingkar di atas lantai lalu permainan bisa langsung dimulai. Selain itu, permainan modifikasi kubuk manuk ini juga bermanfaat bagi kehidupan masa depan anak usia dini salah satunya dalam memecahkan masalah dalam kehidupan. Dengan adanya permainan ini dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, menambah kemampuan anak dalam mengenal angka bilangan dan mengurutkan angka mulai dari 1-10 sebagai media pembelajaran matematika anak usia dini.

Metodologi

Penelitian observasi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis data yaitu berupa penjabaran mengenai konsep awal pengenalan matematika bagi anak usia dini melalui permainan tradisional modifikasi kubuk manuk sebagai media pembelajaran matematika AUD.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai pengumpulan data yaitu dari hasil observasi ke tempat tujuan, wawancara dan sesi dokumentasi. Anak usia dini yang berusia sekitar 5-6 tahun adalah subjek dalam penelitian ini dan berjumlah 12 anak yang ikut serta dalam permainan tersebut, lebih tepatnya anak-anak yang berada di Jalan Marunda, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara 14120. Serta dalam penelitian ini

sudah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kriteria kemampuan yang dicapai yaitu mencakup aspek motorik halus anak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian observasi mengenai implementasi permainan tradisional modifikasi kubuk manuk dalam pembelajaran matematika anak usia dini ini dilakukan secara langsung oleh peneliti ke tempat tujuan yaitu di Jalan Marunda, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara 14120. Hal ini menunjukkan bahwa anak bisa mengenal angka bilangan dan mengurutkan angka mulai dari 1 sampai 10 melalui permainan tradisional modifikasi kubuk manuk sebagai media pembelajaran matematika bagi anak usia dini. Maka dari itu, pembelajaran matematika menggunakan media permainan tradisional modifikasi kubuk manuk mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak, anak menjadi termotivasi dan lebih bersemangat dalam suatu proses pembelajaran.

Kubuk Manuk adalah jenis permainan dari Yogyakarta (Achsa, A. M. (2018). Permainan tradisional yang berasal dari daerah Yogyakarta ini memerlukan bahan utama dalam permainan yaitu biji-bijian yang pipih dan licin pinggirannya, misalnya seperti kacang hijau, kacang tanah, biji sawo, kedelai, biji jagung dan biji pipih lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi permainan tradisional tersebut menjadi lebih menarik perhatian anak yaitu dengan cara pada setiap biji bisa diberi warna sesuka hati anak misalnya biji kacang hijau yang sudah diberi warna oren agar menarik perhatian anak sehingga anak menjadi bersemangat dalam pembelajaran.

Adapun cara bermainnya yaitu sebagai berikut: (1) Orang dewasa memodifikasi bijian dengan memberinya warna pada setiap biji sesuai kesukaan anak; (2) Anak-anak duduk melingkari bijian yang sudah di sebar ke lantai, lalu melakukan suit untuk menentukan pemain pertama dan seterusnya; (3) Kedua tangan diatupkan dan jari tangan menyilang kecuali kedua jari telunjuk yang membentuk seperti pistol; (4) Pemain pertama bisa mengambil bijian tersebut dengan mengapitkan biji-biji itu diantara kedua jari telunjuknya, lalu diselipkan ke dalam telapak tangan (jika terjatuh ganti pemain berikutnya); dan (5) Ketika anak sudah mendapat giliran bermain, maka anak bisa langsung menghitung biji yang mereka dapat.

Permainan modifikasi kubuk manuk ini bisa dimulai setelah anak melakukan suit atau hompimpa (untuk menentukan pemain awal dan selanjutnya). Dalam permainan ini ada 12 anak usia dini yang hadir dan semua anak sangat antusias untuk ikut serta dalam permainan tradisional modifikasi kubuk manuk tersebut. Permainan tradisional modifikasi kubuk manuk ini dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok beranggotakan 6 orang anak.



Gambar 1. Proses Kegiatan Bermain di Kelompok 1

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa kelompok 1 diisi oleh 6 orang anak yang beranggotakan 4 anak putra dan 2 anak putri. Gambar tersebut diketahui bahwa anak-anak sedang memperhatikan konsep bermain permainan tradisional modifikasi kubuk manuk tersebut.



Gambar 2. Proses Kegiatan Bermain di Kelompok 2

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa kelompok 2 diisi oleh 6 orang anak yang semua terdiri dari anak putri. Dalam gambar tersebut anak-anak juga tidak kalah

semangat mereka sangat antusias untuk mengikuti permainan tradisional memodifikasi kubuk manuk tersebut.



Gambar 3. Anak Menghitung Biji dan Mengurutkan Angka

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa proses kegiatan permainan tradisional modifikasi kubuk manuk sudah hampir selesai, kemudian saatnya untuk mengenalkan konsep matematika kepada anak usia dini. Setelah semua anak mendapat giliran bermain maka mereka diminta untuk bisa menghitung biji yang mereka dapat lalu anak-anak juga harus mengurutkan angka bilangan sesuai biji yang ada. Oleh karena itu, dari permainan tersebut adanya konsep matematika dalam permainan modifikasi kubuk manuk diantaranya: (1) mengenalkan angka bilangan pada anak usia dini; (2) mengurutkan angka dari satu sampai sepuluh.

Adapun manfaat permainan dalam permainan tradisional modifikasi kubuk manuk yaitu: (1) mengembangkan motorik halus anak; (2) meningkatkan kemampuan belajar hitung anak; (3) melatih daya konsentrasi anak.



Gambar 4. Proses Evaluasi Permainan Modifikasi Kubuk Manuk

Adapun hasil penelitian permainan tradisional modifikasi kubuk manuk melalui kegiatan observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kesukaan Anak Terhadap Permainan Modifikasi Kubuk Manuk

No	Tingkat Kesukaan Anak	Jumlah Anak
1.	Tidak Suka	0
2.	Suka	4
3.	Sangat Suka	8
Jumlah		12

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa yang tidak suka dalam permainan tradisional modifikasi kubuk manuk berjumlah 0 anak, yang suka dalam permainan tersebut sebanyak 4 anak, dan yang sangat suka dalam permainan tradisional modifikasi kubuk manuk tersebut sebanyak 8 anak. Total keseluruhan anak yang mengikuti permainan berjumlah 12 anak. Jadi dari table 1 diatas rata-rata anak menyukai permainan modifikasi kubuk manuk sebagai suatu pengajaran dalam matematika. Serta anak-anak menjadi lebih termotivasi dalam suatu proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil dari pengamatan peneliti terhadap anak usia dini yang berusia sekitar 5-6 tahun yang di deskripsikan dalam bentuk diagram lingkaran.

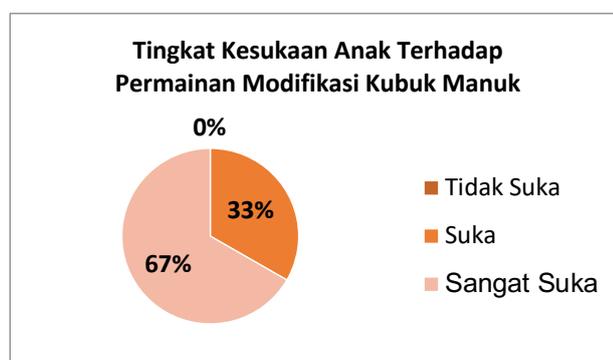


Diagram 1. Tingkat Kesukaan Anak Terhadap Permainan Modifikasi Kubuk Manuk

Berdasarkan penelitian observasi tersebut diketahui bahwa sebanyak 0% artinya tidak ada anak yang tidak suka dalam permainan tersebut, dan sebanyak 33% anak menyukai permainan, serta sebanyak 67% anak sangat suka dalam permainan memodifikasi kubuk manuk. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak menyukai permainan tradisional yang berasal dari Yogyakarta ini yaitu permainan memodifikasi kubuk manuk. Sebagian dari mereka ada yang selalu antusias sehingga saat proses kegiatan bermain sangat menonjol dan lebih unggul dari pemain yang lain (sudah berkembang sesuai harapan). Tetapi bukan berarti yang hanya suka tidak antusias mereka juga tidak kalah semangat walaupun dalam proses kegiatan bermain kurang menguasai dalam aspek motorik halus nya (belum berkembang).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian observasi tersebut mengenai implementasi permainan tradisional modifikasi kubuk manuk dalam pembelajaran matematika untuk anak usia dini, sehingga dapat diambil kesimpulannya bahwa melalui permainan modifikasi kubuk manuk tersebut dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak, menambah kemampuan anak dalam mengenal angka bilangan dan mengurutkan angka mulai dari 1-10 sebagai media pembelajaran matematika anak usia dini. Serta dengan adanya konsep permainan tersebut anak menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Achsa, A. M. (2018, July). PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR HITUNG PADA ANAK MELALUI PERMAINAN KUBUK MANUK. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018*.
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Damayanti, A. D. M., & Putranti, R. D. (2016). Pembelajaran matematika dalam permainan tradisional engklek untuk siswa SD kelas V. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya Universitas Jenderal Soedirman* (pp. 253-260).
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Kw, L. (2011). Konsep matematika untuk anak usia dini.
- Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.
- Novikasari, I. (2016). Matematika dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1-16.
- Rahayu, R. (2016). Permainan edukasi berbasis keunggulan lokal Dalam pembelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Universitas Muria Kudus* (pp. 1-11).
- Sujarwo, S. (2010). Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Diklus*, 14(1)
- Widya, R., & Psi, S. *Permainan Tradisional Berbasis Multimedia*. Jejak Pustaka

